

Meningkatkan Kemampuan Menulis *Argumentative Text* dengan Menggunakan Media Blog pada Peserta Didik Kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang

Nur Aini Fitria Hanifah^{1,*}, Yuniati Akbariah², Laily Nur Affini³

¹Universitas PGRI Semarang

²SMK N 4 Semarang

³Universitas PGRI Semarang

E-mail:

na.fitriahanifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan menulis teks argumentatif menggunakan media *Blog*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Alur penelitian meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *Blog* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks argumentatif pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kondisi awal keterampilan siswa dari siklus I yang diketahui dari rata-rata pre-test pada pertemuan pertama hanya sebesar 37,9 sedangkan pada pertemuan kedua saat pemberian post-test 1, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70,9. Kemudian setelah dilakukan tindakan menggunakan media *Blog* pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 85,4. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebanyak 14,5 poin dari siklus I ke siklus II.

Keyword: Menulis, Teks Argumentatif, Blog

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of argumentative text writing using Blog media. This research is a classroom action research (PTK) with two cycles. The research flow includes planning, action, observing, and reflecting. The results showed that the use of Blog media can improve the ability to write argumentative texts in class XI students of SMK Negeri 4 Semarang. Based on the results of the study, the initial condition of students' skills from cycle I which is known from the average pre-test at the first meeting only amounted to 37.9 while at the second meeting when giving post-test 1, the average value of students increased to 70.9. Then after taking action using Blog media in cycle II, the average value rose to 85.4. This means an increase of 14.5 points from cycle I to cycle II.

Keywords: Writing, Argumentative Text, Blog

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan komponen penting dalam komunikasi tertulis. Kita tidak bisa mengungkapkan ide atau pendapat kita di selembar kertas jika kita tidak memiliki kemampuan menulis yang baik. Kern (2000: 172) menyatakan bahwa menulis adalah komunikasi fungsional, yang memungkinkan pembelajar menciptakan dunia imajiner dari desain mereka sendiri. Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dianggap sebagai keterampilan yang sulit karena penulis harus membuat beberapa aspek dalam menulis seperti isi, organisasi, tujuan, kosa kata, tanda baca, dan ejaan secara seimbang. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa Inggris yang memiliki peranan penting, baik dalam komunikasi formal maupun komunikasi informal. Menulis juga bisa digunakan sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri.

Menulis adalah salah satu cara untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan kita (Suparno, 2007). Ketika kita sulit atau malu untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan kita kepada orang lain, kita bisa melakukannya dengan menulis. Dalam menulis, kita dapat mengekspresikan pikiran kita dengan bebas, tetapi menulis bukanlah pekerjaan yang mudah karena kita harus memperhatikan penggunaan bahasa, isi, organisasi, kosa kata dan mekanik. Ada beberapa jenis tulisan, salah satunya teks/esai. Teks/Esai adalah makalah akademik paling umum yang mungkin tampak mudah bagi penulis esai. Di SMA, menulis esai telah diajarkan kepada siswa tahun kedua. Namun pada kenyataannya, beberapa siswa masih menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis esai. Mereka tidak bisa membuat tulisan yang bagus. Selain itu, Kiefer (2016), menyatakan bahwa esai adalah tulisan yang menjelaskan arti suatu istilah. Di satu sisi, semua esai mewakili apa yang Anda pikirkan, apa yang Anda rasakan, tentang topik tertentu. Esai mewakili upaya Anda untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan tersebut kepada orang lain.

Salah satu bentuk teks adalah teks argumentatif. Teks argumentatif adalah genre tulisan yang mengharuskan siswa menyelidiki suatu topik; mengumpulkan, menghasilkan, dan mengevaluasi bukti; dan menetapkan posisi pada topik secara ringkas. Di SMA, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks/esai argumentatif. Kurikulum menuntut siswa untuk menguasainya. Selain itu, mereka perlu mempersiapkan keterampilan menulis untuk menghadapi ujian nasional dan ujian kompetensi. Ketika siswa tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menulis termasuk menulis, mereka akan menghadapi beberapa kesulitan untuk bersaing di era global. Selain itu, para siswa harus siap untuk bekerja dengan berbagai jenis tantangan termasuk keterampilan dalam menulis.

Argumentasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Argumentasi meliputi empat aspek, yaitu klaim, bukti, penalaran (reason), dan bantahan (rebuttal) (McNeill et al., 2006). Siswa harus banyak belajar tentang jenis-jenis klaim yang harus dibuat, bagaimana mengembangkan klaim tersebut, bukti apa yang diperlukan, dan bagaimana menyusun komponen-komponen tersebut serta bagaimana menginterpretasikannya (Sandoval & Reiser, 2004).

Argumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperkuat konsep ilmiah siswa. Argumentasi memiliki fungsi ganda, yaitu membantu siswa menemukan aspek-aspek interaksi yang tidak terpikirkan dan mendukung peningkatan pemikiran siswa. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika siswa memahami dan memahami konsep yang dikonsepsikan oleh guru. Menurut Pratiwi et al., (2019) Pemahaman konsep yang baik dapat meningkatkan keterampilan siswa seperti mengingat, menemukan fakta, menerapkan, menganalisis, dan mengungkapkan konsep baru dengan cara lain.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

suatu penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis *Argumentative Text* dengan Menggunakan Blog pada Peserta Didik Kelas XI DPIB 1 SMKN 4 Semarang". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentatif menggunakan media blog pada siswa kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang.

S. Takala (Munirah, 2007: 1) menjelaskan hakekat menulis sebagai suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna ganda yang interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Menulis sangat penting untuk menyampaikan isi pesan kepada orang lain melalui bentuk tulisan. Oleh karena itu, tulisan harus dipahami oleh pembaca, yang berarti penulis harus memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa. Penulis harus menguasai bahasa yang diharapkan oleh pembaca jika mereka ingin tulisan mereka dipahami.

Ini menunjukkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sangat kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penulis harus menyampaikan gagasan mereka dengan jelas. Dengan kata lain, dia harus menggunakan bahasa dengan benar, dan dia harus mengetahui siapa pembaca yang dituju. Selain itu, penulis harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengatur ide agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dipahami oleh pembaca. Hal ini diperlukan karena menulis adalah cara komunikasi secara tidak langsung, sementara komunikasi tidak langsung memerlukan penggunaan bahasa yang benar-benar efektif untuk membuat komunikasi mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Syafi'ie (2001: 45) mengatakan bahwa penulis harus memiliki kemampuan khusus untuk menulis dengan baik. Penulis pertama-tama harus memiliki topik yang akan diungkapkan. Setelah

topik telah ditentukan, penulis harus mempertimbangkan dan mengungkapkan topik secara mendalam dan rinci, serta memilih dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengungkapkannya. Setelah itu, tulisan akan menjadi efektif.

Teks Argumentatif

Teks argumentatif telah diakui dan didefinisikan oleh ahli retorika dan ahli logika terkenal. Beaugrande dan Dressler (1981:184) mendefinisikan teks argumentatif sebagai teks yang digunakan untuk mempromosikan penerimaan atau evaluasi keyakinan atau gagasan tertentu sebagai benar vs salah, atau hubungan konseptual positif vs negatif. seperti alasan, signifikansi, pelanggaran, nilai dan pertentangan harus sering terjadi. Tes permukaan akan sering menunjukkan perangkat kohesif untuk amphasis dan desakan, mis. rekurensi, paralelisme, dan pharaprased.

Hairston (1998: 122) menyatakan pertengkaran terjadi ketika para pihak tidak setuju tentang sesuatu. Satu pihak memberikan pendapat dan memberikan alasan untuk mendukungnya dan pihak lain memberikan pendapat yang berbeda dan memberikan alasan untuk mendukung pendiriannya. Namun, orang dapat tidak setuju tentang banyak hal yang tidak dapat diperdebatkan secara efektif.

Fungsi teks argumentatif adalah untuk menunjukkan bahwa pernyataan (pendapat, teori, dan hipotesis) tentang beberapa fenomena atau hal adalah benar atau lebih benar daripada yang lain. Menulis teks argumentatif bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak orang mungkin berpikir bahwa jika seseorang hanya memiliki pendapat, ia akan dapat memperdebatkannya, tidak peduli apakah pendapatnya benar atau salah. Namun dalam teks argumentative, kita tidak hanya mendebatkan suatu hal hanya dengan pendapat diri sendiri namun disertai dengan bukti dan fakta-fakta yang ada. Struktur dari teks argumentatif, yaitu: (a) memiliki kalimat topik, (b) memiliki kalimat pendukung untuk prosa dan kalimat pendukung untuk kontra.

Blog/Blogger

Kindarto (Sukiman, 2012) menyatakan bahwa *Blog* atau *Weblog* adalah teks dokumen, gambar, objek media, dan data yang tersusun secara hierarkis dan menurut kronologi tertentu yang dapat dilihat melalui browser internet. Ada juga yang mengartikan *blog* sebagai sebuah jurnal yang disediakan pada web yang dapat di-*update*.

Menurut Rusman et al. dalam (Hanum, 2011), pendidikan online memiliki karakteristik berikut: a) interaksi (interaktivitas); b) independensi (kemandirian); c) aksesibilitas (aksesibilitas); dan d) pengayaan (pengayaan). Blog adalah bentuk media alternatif untuk e-learning dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak jenis media yang dapat digunakan untuk pembelajaran e-learning, salah satunya adalah blog.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar media berbasis teknologi berkembang pesat seiring dengan transisi dari era analog ke era digital. Blog dapat digunakan untuk pembelajaran dengan tiga cara, menurut Akbar et al. (Sukiman, 2012). Pertama dan terpenting, blog guru berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Di blog mereka, guru dapat menulis bahan pelajaran, tugas, dan topik diskusi. Posting PR atau materi pelajaran yang lebih rumit adalah dua contoh jenis konten yang dapat ditemukan di blog. Karena blog mudah ditemukan, semuanya mudah dilakukan di sana. Kedua, membantu munculnya diskusi. Sangat mungkin bahwa seorang pendidik akan menulis komentar di blog-nya oleh siswa atau guru lain.

Kedua, blog yang menghubungkan guru dan siswa, dan ketiga, komunitas blogger pembelajar. Blog berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Ini dapat menjadi blog aggregator atau blog yang dimiliki oleh beberapa kontributor. Berdasarkan komentar para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan blog oleh siswa dan pendidik dapat membantu mencapai tujuan akademik. Adanya

interaksi dalam proses pembelajaran dapat terjadi jika kedua belah pihak saling mendukung.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian di mana guru melakukan refleksi diri di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan efektivitas mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Suwarsih Madya, 1994: 27). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mencari tahu kemampuan siswa dalam menulis teks argumentatif. Peneliti mendapatkan data untuk dianalisis dengan mengumpulkan tugas menulis siswa, pre-test, post-test 1, dan post-test 2.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2023. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang. Jumlah peserta didik yang dianalisis adalah 35 peserta didik.

Tes tersebut yaitu teks argumentatif. Para siswa harus membuat teks argumentatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan prosedur sebagai berikut: (1). Peneliti menentukan sampel (2). Peneliti datang ke kelas menjelaskan kepada siswa tentang tes tersebut. (3). Peneliti meminta siswa untuk menulis teks argumentatif dengan memilih salah satu topik yang diberikan. Dalam melakukan tes, peneliti akan memberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan tes. (4). Peneliti mengumpulkan hasil tes tersebut. (5). Peneliti mengevaluasi tulisan siswa Untuk menganalisis data, peneliti memfokuskan pada evaluasi tulisan siswa dalam kriteria mekanika.

Selain tes menulis, peneliti juga melakukan tes berupa pilihan ganda yaitu pre-test, post-test 1, dan post-test 2 untuk mengetahui presentase peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis dan memahami teks argumentatif.

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh kolaborator yang merupakan guru Bahasa Inggris SMK Negeri 4 Semarang. Fungsi kolaborator dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui nilai siswa khususnya dalam menulis teks argumentatif dalam proses pembelajaran masih rendah. Menulis dirasakan siswa sebagai hal yang sulit dan membosankan. Saat pre-tes siswa tidak memperoleh bimbingan dan arahan selama proses mengerjakan soal.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa tampak tidak aktif dalam belajar bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran bahasa Inggris dimana sebagian siswa tampak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan salah satu alasan tidak paham bahasa Inggris sehingga mereka malas untuk memperhatikan guru. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena kurang mengerti dengan materi yang telah dipelajari.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakanlah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *Blog*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan yang terdiri dari:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I diawali dengan koordinasi dengan guru pengamat (observer) tentang menentukan Standar Kompetensi yang akan diajarkan, membuat modul ajar, bahan ajar, dan membuat strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret dan Jumat, 31 Maret 2023 di kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang yang diikuti oleh 33 siswa pada pertemuan 1 dan 2. Pokok bahasan yang dibahas dalam siklus ini adalah materi teks argumentative yang meliputi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks argumentatif. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan soal Pre-Test melalui Google Form untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik sebelum mendapat materi tentang Argumentative Text. Setelah mengerjakan soal Pre-Test, dilanjutkan dengan memberikan link Google Form berupa test gaya belajar untuk memudahkan guru dalam pengelompokan peserta didik sesuai dengan gaya belajar pada pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi awal tentang Argumentative Text oleh guru kepada peserta didik secara umum, dan guru meminta peserta didik untuk membuat teks argumentative dengan tema yang berhubungan dengan jurusan mereka yaitu bangunan, seperti mengapa perlu merencanakan desain bangunan sebelum membangun sebuah rumah, dll.

Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 2, peserta didik dikelompokkan dalam 6 kelompok sesuai gaya belajar, untuk membuat teks argumentative berdasarkan topic yang telah diberikan dan menyusun dalam hasil yang sesuai dengan gaya belajar, seperti; gaya belajar visual, hasil berupa power point; gaya belajar auditory, hasil berupa power point dan diisi dengan suara/voice over; kemudian gaya belajar audio visual, hasil berupa power point yang dipresentasikan dengan menunjukkan wajah dari presenter. Hasil kemudian dikumpulkan dalam 1 folder link G-Drive yang telah disediakan.

Selanjutnya pada akhir sesi, peneliti memberikan link G-Form berupa soal Post-Test 1.

c. Observasi

Dalam tahapan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan siswa. Setiap proses pembelajaran dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan tes individu. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian soal Pretest pada hari pertama dengan tidak adanya pengantar materi, kemudian pemberian post test 1 pada pertemuan selanjutnya dengan pengantar materi yang telah dipelajari bersama. Berikut ini adalah rincian yang ditemukan berdasarkan analisis data pada Siklus 1 (Pre-Test dan Post-Test 1).

Tabel 1. Distribusi Hasil Siswa (Pretest).

	Nilai KKTP	Frekuensi	Precentage	Keterangan
1	75-100	2	6%	Tuntas
2	0-74	30	94%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	
Nilai Maksimum		80		
Nilai Minimum		10		
Rata-rata		37,9		

Dari data yang diperoleh setelah melaksanakan pretest mengenai hasil belajar siswa dimana pada saat pemberian pretest ini siswa belum sama sekali dibekali materi dan informasi yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa dari 32 siswa yang mengikuti test individu. Hanya 2 siswa (atau 6% dari mereka) yang mampu memenuhi nilai KKM 75, sedangkan 30 siswa (atau 94%

dari mereka) belum mampu tuntas atau masih dibawah KKM. Dengan nilai rata-rata kelas 37,9, nilai tertinggi dan terendah siswa adalah 80 dan 10.

Tabel 2. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Teks Argumentatif Siklus 1.

	Nilai KKTP	Frekuensi	Precentage	Keterangan
1	75-100	18	56%	Tuntas
2	0-74	14	44%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	
Nilai Maksimum		100		
Nilai Minimum		55		
Rata-rata		70,9		

Dari data yang diperoleh setelah melaksanakan siklus 1 mengenai hasil belajar siswa yang disajikan dalam table 1 menunjukkan hasil belajar siswa dari 32 siswa yang mengikuti test individu. Sebanyak 18 siswa (atau 56% dari mereka) mampu memenuhi nilai KKTP 75, sedangkan 14 siswa (atau 44% dari mereka) belum tuntas atau masih dibawah KKTP. Dengan nilai rata-rata kelas 70,9, nilai tertinggi dan terendah siswa adalah 100 dan 55. Hal ini tentu berbeda cukup jauh antara pretest dan post-test 1 ketika siswa sudah cukup memahami materi yang disampaikan.

d. Refleksi

Setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan, peneliti dapat melakukan identifikasi hal-hal yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Melalui tahap ini, peneliti dapat menyusun rencana tindakan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada siklus selanjutnya. Kesimpulan dari

hasil refleksi adalah diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa inggris. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya (Siklus II), proses pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran yang sama tetapi dilakukan dengan tindakan media *blog* yang diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut;

a. Perencanaan

Dari evaluasi refleksi yang sudah dilakukan pada siklus 1, peneliti menyusun kembali modul ajar dan bahan ajar berupa topic dan langkah serta materi sebagai perbaikan dari kelemahan siklus 1, yang akan diberikan kepada peserta didik untuk tahapan pelaksanaan pada siklus II, serta pemberian tindakan (treatment) berupa penggunaan blog sebagai media yang digunakan untuk peningkatan hasil tulisan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan sehubungan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat kemajuan dan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyerap dan memperoleh informasi dan materi mengenai Argumentative Text. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan, kemudian peneliti memberikan topik baru dan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dengan harapan kelemahan tersebut tidak ditemukan lagi pada siklus ini. Kemudian guru mempersilakan peserta didik untuk menulis teks argumentative dengan baik yang selanjutnya akan diunggah pada akun blog pribadi setiap peserta didik.

Selanjutnya pada akhir sesi, guru memberikan link G-Form yang berisi soal Post-Test 2.

c. Observasi

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Teks Argumentatif Siklus II.

	Nilai KKTP	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	75 – 100	27	79%	Tuntas
2	0 – 74	7	21%	Tidak Tuntas
Jumlah		34	100%	
Nilai Maksimum		100		
Nilai Minimum		50		
Rata-rata		85,4		

Data belajar siswa dari siklus II ditunjukkan pada tabel 3, di mana terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi hasil belajar. Sebanyak 27 siswa dengan presentasi 79% mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 7 siswa atau 21% belum memenuhi KKTP. Dengan rata-rata kelas 85,4 serta nilai tertinggi dan terendah yaitu 100 dan 50.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II berakhir dengan kegiatan refleksi seluruh kegiatan belajar mengajar bersama guru pamong berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan dari hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa mengikuti

proses pembelajaran dengan tenang, siswa lebih terlibat dalam menanggapi pertanyaan yang diberikah guru, siswa belajar lebih banyak, dan siswa lebih antusias saat memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang dilakukan kelompok lain. Refleksi yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa dalam tindakan kedua dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks argumentatif.

Pembahasan

Sebelum siswa menerapkan media blog untuk menulis dan memberikan umpan balik dalam kelompok perlu dijelaskan secara rinci indikator yang terdapat dalam rubrik serta pedoman umpan balik. Hal ini penting karena tidak diragukan lagi bahwa pemberian umpan balik sebagai bagian penting dari proses menulis seringkali tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa karena tidak ada panduan yang jelas tentang cara memberikan umpan balik. Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran menulis teks argumentatif melalui blog dan kegiatan berkelompok sudah berjalan dengan baik. Akibatnya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Proses pembelajaran dirancang sejak pertemuan pertama siklus pertama hingga pertemuan terakhir siklus kedua dengan menggunakan blog dan aktivitas-aktivitas diskusi. Melalui cara pembelajaran ini telah terjadi wadah bagi siswa untuk saling berinteraksi untuk saling memberikan masukan terhadap tulisan masing-masing.

Dampak dari diskusi kelompok yang diterima adalah munculnya kesadaran siswa terhadap segala kekurangan yang ditunjukkan oleh teman sebayanya sehingga memperluas pengetahuan dan keterampilan menulisnya. Secara umum siswa telah melakukan peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Namun, masih diperlukan beberapa perbaikan untuk kriteria tertentu di setiap aspek. Untuk aspek isi, diperlukan perbaikan dalam penyusunan thesis statement. Pernyataan tesis adalah

poin kunci untuk membangun argumen penulis yang tentu saja diikuti dengan kalimat topik dan rincian pendukung. Isi tulisan dianggap cukup jika pernyataan tesis (klaim) didukung dengan informasi faktual yang cukup. Menurut Bae dan Lee yang dikutip oleh Aryadoust (2016) bahwa kekurangan konten dalam tulisan siswa disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan topik atau masalah, kurangnya ide untuk mengembangkan tulisan mereka, kelemahan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi dan kurangnya teknik mengolah kata.

Berikut analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.

No	Ketuntasan	Pre Test		Siklus I (Post-Test I)		Siklus II (Siklus II)	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	2	6%	18	56%	27	79%
2	Tidak Tuntas	30	94%	14	44%	7	21%
Maksimum		80		100		100	
Minimum		20		50		50	
Rata-rata		37,9		70,9		85,4	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks argumentatif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini merupakan dampak dari penerapan media Blog dan pemberian umpan balik secara berkelompok. Nilai rata-rata siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa secara bertahap. Untuk pelaksanaan siklus 1 yang dimulai dari pemberian pre-test pada pertemuan pertama, nilai rata-rata peserta didik 37,9 dengan jumlah 2 dari 33 peserta didik yang mendapat nilai mencapai

KKTP, sedangkan pada pertemuan kedua saat pemberian post-test 1, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70,9 dengan jumlah 21 dari 33 peserta didik yang mencapai KKTP. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 85,4, meningkat 14,5 poin dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKTP menjadi 27 siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa menulis teks argumentatif menggunakan media *Blog* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris materi teks argumentatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menulis argumentatif dengan menggunakan *Blog* dengan baik. Berdasarkan hasil tes aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menulis teks argumentatif siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 4 Semarang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek pengetahuan pada pre-test sebesar 37,9. Post-test 1 sebesar 70,9. Adapun rata-rata nilai pada post test 2 sebesar 85,4. Peningkatan yang terjadi dalam keterampilan siswa dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,5 poin. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks argumentatif dengan menggunakan media *Blog* dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan Meningkatkan Keterampilan Menulis *Argumentative Text* dengan Menggunakan *Blog* pada Siswa Kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan mengajar guru diharapkan menjadikan media *Blog* sebagai salah satu alternatif dalam

memberi materi menulis teks argumentatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media *Blog* pada prinsipnya fleksibel dapat diterapkan dalam pelajaran menulis, siswa diharapkan dengan menggunakan media *Blog*, mereka lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Hal ini dikarenakan jika mereka menulis di *Blog* dan akan dipublikasikan di akun pribadi masing-masing, maka mereka akan menulis dengan baik dan benar karena tulisan mereka akan dibaca oleh banyak orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru mencari model pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat membantu siswa mencapai pembelajaran yang bermakna dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaugrande, R. Dressler, W. (1981). *Introduction ro Linguistics*. London: Longman.
- Hairston, R. (1998). *On becoming a novelist*. New York: Washington, D. C.
- Hanum, Numiek Sulistyو. (2013). *Jurnal: Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (Studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra)*. UNY: Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.
- Kern. (2000). *Writing English Language*. London: Longman.
- Kiefer. (20016). *How to Teach Writing*. England: Pearson Education, Ltd.
- Madya, Suwarsih. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta.
- Mc. Neill. (2006). *Supporting Students Construction of Scientific*

Explanation by Fading Scaffold in Instructional Material. Journal of The Learning Sciences.

Munirah. (2007). Dasar Keterampilan Menulis. *Diklat*. Makassar: Unismuh.

Sandoval, W. A., & Reiser. (2004). *Explanation driven inquiry: Integrating conceptual and epistemic scaffolds for scientific inquiry.* Science Education.

Sarira, P. Astuti, S. (2019). *Hubungan Argumentasi Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Pada Penerapan Model Problem Baes Learning (PBL).* Edu Sains. Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika.

Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran.* Yogyakarta: Pedagogia.